

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang terarah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru memegang peranan penting untuk keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Seorang guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap ilmu yang diberikan. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan. Pada umumnya hal ini disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran saat ini masih memberikan dominansi guru dan tidak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses pemikirannya sendiri. Metode ini membuat siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pelajaran (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi di SMA Negeri 5 Medan bahwa pada umumnya siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran biologi disertai dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA yang masih kurang memuaskan. Hasil ulangan harian dan ujian semester menunjukkan bahwa hanya sekitar 65 % siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Salah satu contoh model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* (DI) dimana saat guru menerangkan siswa hanya

mendengar dan mencatat sehingga tidak terlihat interaksi antar siswa dalam kelas yang membuat kondisi kelas bersifat individual.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran yang monoton adalah dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif yang tepat. Menurut Artz dan Newman *dalam* Miftahul (2011), pembelajaran kooperatif adalah *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama). Jadi, pembelajaran kooperatif memberikan peran yang penting bagi siswa, sehingga konsep-konsep tidak hanya diperoleh dari guru, tapi diperoleh dari diskusi dalam kelompok kecil untuk bertukar pikiran antar siswa dalam menyelesaikan masalah.

Model-model pembelajaran kooperatif sangatlah beragam, diantaranya Jigsaw, STAD, *Role Playing*, *Make a Match*, *Think Pair Share*, dan lain-lain. Namun, tidak semua model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk materi-materi dalam biologi. Jika dilakukan perbandingan 2 model pembelajaran terhadap suatu materi Biologi akan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berbeda. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Seperti halnya antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikembangkan oleh Curran pada 1994. Model ini merupakan pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu dapat berisi pertanyaan dan dapat berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pertama kali dikembangkan oleh Lyman pada 1981 yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir

secara mandiri kemudian menggabungkan hasil pemikiran dengan pasangannya dan membagikan hasil pemikiran tersebut dengan seluruh siswa.

Menurut Chandra (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran yang konvensional. Dimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik daripada pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu 6,65 menjadi 8,08.

Sedangkan Berutu (2011) dalam penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan telah tercapai dengan persentase ketuntasan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kaitan antara hasil belajar siswa yang erat hubungannya dengan kesesuaian dan ketepatan penggunaan model pembelajaran terhadap suatu materi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan 2 model pembelajaran dengan judul, **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan *Think Pair Share* Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 5 Medan masih rendah karena penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah yang monoton sehingga membuat siswa jenuh belajar biologi.

2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang berminat mengikuti pelajaran biologi.
3. Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.

### 1.3. Batasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan *think pair share* pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar yang akan diukur digunakan tes pada ranah kognitif.

### 1.4. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka disusun rumusan masalah, adapun rumusan permasalahan yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan tipe *Think Pair Share* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI SMA N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?



### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Medan T.P. 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Medan T.P. 2012/2013.
3. Perbandingan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Medan T.P. 2012/2013.

### 1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan menggunakan model *Make a Match* dan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menggunakannya untuk pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan Sistem Ekskresi manusia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran biologi dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya bidang studi biologi sehingga permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dan guru dapat diselesaikan.
3. Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lanjut yang ingin meneliti topik yang sama.